

Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
khairinatambunan@uinsu.ac.id

Isnaini Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
isnaini.harahap@uinsu.ac.id

Marliyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
marliyah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the existence of short-term and long-term relationships between zakat variables and Indonesia's economic growth in the 2015-2018 period. Zakat is one of Islamic philanthropy is used to prosper Muslims. Zakat is divided into productive zakat and consumptive zakat. This study uses a cointegration test which is one of the tests of the VAR VECM method to determine whether or not there are short-term and long-term effects. The data is time-series data in 2015-2018 with data interpolated to monthly period data. The results show that zakat affects Indonesia's economic growth both in the short and long term.

Keywords: Zakat; Gross Domestic Product; Cointegration; Interpolation; Causality

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang ada atau tidak hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel zakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2015-2018. Zakat sebagai salah satu filantropi Islam yang digunakan untuk mensejahterakan umat Islam. Zakat terbagi ke dalam zakat produktif dan zakat konsumtif. Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi yang merupakan salah satu uji dari metode VAR VECM untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Data yang digunakan menggunakan data *time series* tahun 2015-2018 dengan data yang diinterpolasi ke data periode bulanan. Hasil menunjukkan bahwa zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: Zakat; Produk Domestik Bruto; Kointegrasi; Interpolasi; Kausalitas

PENDAHULUAN

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Teori pembangunan Adam Smith atau yang lebih dikenal juga dengan Teori Ekonomi Klasik, bermula dari pembagian kerja dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Smith, 1981). Adam Smith menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatkan keterampilan pekerja, efisiensi waktu dalam memproduksi barang dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga para pekerja. Lanjut menurut Adam Smith bahwa proses pemupukan modal juga harus terlebih dahulu dilakukan dan menjadi syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi (Smith, 1981).

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di negara tersebut. Dalam Islam sendiri, tujuan akhir dari segala aktivitas khususnya aktivitas ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan (falah) baik dunia maupun akhirat.

Berikut ini adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2015 - 2018:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018

Variabel	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Pertumbuhan Ekonomi	4.88%	5.03%	5.07%	5.17%

Sumber: Data diolah dari BPS, tahun 2018.

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015 sampai tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami

kenaikan. Hal ini berarti perekonomian Indonesia stabil walaupun adanya variabel-variabel ekonomi lain seperti kurs rupiah yang melemah.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik tahun 2018, Perekonomian Indonesia tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US\$3 927,0 (BPS, 2019).

Sedangkan menurut Berita Resmi Statistik tahun 2019, Ekonomi Indonesia triwulan II-2019 dibanding triwulan II-2018 (*y-on-y*) tumbuh 5,05 persen. Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Pengalihan yang mengalami penurunan sebesar 0,71 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Lainnya sebesar 10,73 persen; diikuti Jasa Perusahaan sebesar 9,94 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 9,60 persen; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,09 persen (BPS, 2019).

Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk memperdulikan orang miskin dan saling membantu dengan membersihkan harta melalui zakat, infak dan sedekah atau biasa disebut sebagai filantropi Islam. Zakat sebagai salah satu filantropi Islam dalam membersihkan harta untuk tujuan kesejahteraan baik dunia dan akhirat ini, menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam khususnya Indonesia yang warga negaranya mayoritas muslim. Zakat ini dianggap mampu menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga pada tahun 1999, Presiden B.J Habibie menetapkan peraturan pengelolaan zakat dengan mengeluarkan UU Nomor 38 tahun 1999.

Pengelolaan zakat ini dilakukan oleh banyak amil zakat baik secara nasional melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maupun masyarakat sipil seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, rumah zakat, rumah wakaf dan lain sebagainya.

Tabel 2. Pengumpulan dan Penyaluran Dana Berdasarkan Organisasi Pengelola Zakat

(dalam Rupiah)		
Tahun	Penghimpunan	Penyaluran
2015	3,650,369,012,964	2,249,160,791,526
2016	5,017,293,126,950	2,931,210,110,610
2017	6,224,371,269,471	4,860,155,324,445
2018	8,091,682,650,312	6,318,201,921,779

Sumber: Outlook Baznas, 2019.

Terlihat bahwa penghimpunan Zakat tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat muslim yang sadar akan pentingnya berzakat. Melalui penerimaan ini diharapkan mampu memberikan efek multiplier terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini didukung dengan penelitian Al Arif (2009) yang menyatakan bahwa zakat akan memberikan efek terhadap peningkatan pendapatan sehingga akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan memberikan efek multiplier terhadap pembangunan ekonomi. Walaupun efek multiplier zakat ini masih relatif kecil, namun zakat menjadi variabel yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim.

Anggraini (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ZIS memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sarea (2012) dalam penelitiannya menganalisis zakat sebagai patokan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi. Menurutnya penelitian tentang zakat ini akan memberikan kontribusi untuk umat dan literatur yang ada karena kurangnya data empiris dan teoritis pada zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa, Zakat sebagai patokan bisa memperkirakan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tingkat inflasi. Meskipun hasil penelitian ini secara teoritis, pemeriksaan empiris harus dilakukan untuk penelitian masa depan. Penelitian dari Sarea (2012) ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi sebagai indeks baru untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara Islam.

Azam, Iqbal dan Tayyab (2014) dalam penelitiannya menganalisis dampak zakat pada pembangunan ekonomi di tingkat mikro dan makro. Mereka telah menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Pakistan baik di tingkat mikro dan makro. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat, sebagai pembayaran transfer, merupakan instrumen penting untuk mencapai kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Implikasi kebijakan utama dari penelitian ini adalah bahwa zakat merupakan sumber penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial negara Pakistan.

Tambunan (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ZIS (zakat, infak dan sedekah) memiliki pengaruh positif terhadap PDB. Khairina menjadikan PDB sebagai indikator perekonomian Indonesia. Dengan melakukan pengujian secara periode bulanan, penelitian Tambunan (2016) mengindikasikan adanya pengaruh ZIS terhadap PDB secara periode bulanan. Artinya, ada kemungkinan pengaruh zakat terhadap PDB baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk memverifikasi pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui uji kointegrasi sebagai salah satu uji dalam metode VAR VECM.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi suatu negara biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal (Chapra, 2000). Sehingga dapat mencapai kesejahteraan (falah) dunia dan akhirat.

Perekonomian suatu negara dapat diukur dari jumlah barang dan jasa baik dipandang dari sisi konsumsi maupun produksi. Nilai dari produksi dan jasa inilah yang menjadi pusat perhitungan dalam menentukan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto). Jika pertumbuhan perekonomian suatu negara baik maka masalah-masalah perekonomian yang ada di negara tersebut akan dapat teratasi.

Dalam hal ini masalah-masalah perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, penyimpangan distribusi pendapatan, dan tingkat inflasi yang tinggi harus memiliki penyelesaian-penyelesaian dari pemerintah. Dalam hal ini,

pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan perekonomian dengan tujuan mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi demi mencapai kesejahteraan.

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Teori pembangunan Adam Smith atau yang lebih dikenal juga dengan Teori Ekonomi Klasik, bermula dari pembagian kerja dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Smith, 1981). Adam Smith menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatkan keterampilan pekerja, efisiensi waktu dalam memproduksi barang dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga para pekerja. Lanjut menurut Adam Smith bahwa proses pemupukan modal juga harus terlebih dahulu dilakukan dan menjadi syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi (Smith, 1981).

Menurut Sukirno (2007), produk nasional atau pendapatan nasional adalah nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Beliau juga menjelaskan tentang cara-cara suatu negara dalam menghitung pendapatan nasionalnya dengan memperhatikan terlebih dahulu aliran pendapatan dan pengeluaran yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Hal ini dijelaskan beliau dalam bagan berikut ini.

Indonesia, dalam menghitung pendapatan nasional, menggunakan metode pengeluaran/belanja dan metode produksi. Ada tiga konsep pendapatan nasional yang dihitung nilainya, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), Produk Nasional Bruto (PNB/GNP) dan Pendapatan Nasional (*National Income*).

Produk Domestik Bruto (PDB/GDP) merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain. Penghitungan PDB dilakukan dengan 5 komponen, yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi, meliputi belanja konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah
- b. Pengeluaran investasi, dinamakan pembentukan modal tetap domestik bruto. Komponen ini menggambarkan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan dalam negara atas barang-barang modal. Pengeluaran ini akan menyebabkan penambahan stok barang modal dalam perekonomian dan meningkatkan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan.
- c. Perubahan stok Hal ini berarti adanya perubahan nilai barang simpanan di berbagai perusahaan di seluruh negara. Stok ini dapat berupa bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi. Stok ini merupakan barang yang diproduksi dalam negeri tetapi belum dijual. Nilai perubahan dari stok ini yang dihitung dalam pendapatan nasional.
- d. Ekspor barang dan jasa Di sini hasil produksi dibeli oleh pihak luar negeri. Maka hasil dari ekspor ini dihitung dalam pendapatan nasional.
- e. Impor barang dan jasa Di sini penduduk dan perusahaan yang ada di Indonesia membuat pengeluaran untuk barang-barang yg diproduksi oleh negara lain. Kegiatan impor ini tidak menambah produksi nasional.

Dalam penghitungan pendapatan nasional secara pengeluaran, yang dihitung adalah semua pengeluaran dalam negeri termasuk pengeluaran untuk barang impor. Nilai impor ini mengurangi keseluruhan nilai pengeluaran (Sukirno, 2007).

Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan kenaikan output yang dihasilkan suatu negara. Suatu perekonomian tumbuh jika jumlah produk barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto. Nilai PDB yang digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB mengalami perubahan yang menunjukkan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Perhitungan pertumbuhan ekonomi biasanya menggunakan data PDB triwulanan dan tahunan. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam satu periode, yaitu (Sukirno, 2007):

$$Gt = \frac{(Y^r_t - Y^r_{t-1})}{Y^r_{t-1}} \times 100\%$$

Perhitungan PDB dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a) PDB menurut harga berlaku (GDP Nominal)
Di mana PDB dengan inflasi masih terkandung di dalam angkanya
- b) PDB menurut harga konstan (GDP Riil)
Di mana PDB menghilangkan inflasi atau perubahan harga.

Pendapatan Nasional dalam Pandangan Islam

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan pada suatu negara. Pada saat GNP meningkat, maka diasumsikan bahwa masyarakat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita). Kritik terhadap GNP sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi muncul dan para pengkritik mengatakan bahwa GNP per kapita merupakan ukuran kesejahteraan yang tidak sempurna. Huda, Idris, Nasution, dan Wiliasih (2008) memberikan contoh sebagai berikut, jika nilai output turun sebagai akibat orang-orang mengurangi jam kerja atau menambah waktu *leisure*/istirahatnya tentunya hal itu bukan menggambarkan keadaan orang itu menjadi lebih buruk.

Yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, di mana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan manusia kepada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. *Al-falah* dalam pengertian Islam mengacu pada konsep Islam tentang manusia itu sendiri yaitu memenuhi kebutuhan ruhani manusia (Huda dkk., 2008).

GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payments* seperti sedekah. Namun, Nurul Huda menyatakan lebih lanjut, bahwa sedekah ternyata memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Dan ini bukan sekedar pemerian secara sukarela pada orang lain namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan ebragama. Di dalam masyarakat Islam, terdapat satu kewajiban menyantuni kerabat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Meski tidak gampang memperoleh datanya, upaya mengukur nilai dari mobilitas dana semacam ini dapat menjadi informasi yang sangat bermanfaat untuk mendalami bekerjanya sistem keamanan sosial yang mengakar dalam Islam (Huda dkk., 2008).

Nurul Huda dan kawan-kawan menyatakan bahwa selain memasukkan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat (Huda dkk., 2008).

Zakat

Zakat secara etimologi berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *zaka* yang memiliki suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari segi terminologi ilmu fikih, menurut Yusuf al-Qardhawi, zakat memiliki makna yakni sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah diambil dari harta orang-orang tertentu (*aghniyā'*) untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu (Qardhawi, 1991).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang pengelolaan dananya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan tujuan mensejahterakan kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam. Hal ini sudah termaktub pada firman-firman Allah pada surat al-Taubah ayat 60 dan ayat 103 serta surat al-Dzariyat ayat 19. Selain itu, kata zakat terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 32 kata dan 82 kali diulang dengan menggunakan sinonim zakat, yaitu sedekah dan infak. Hal ini berarti, dalam Islam, zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting (Qadir, 1998). Selain itu, diperkuat pula dengan perintah Nabi Muhammad SAW kepada Mu'adz bin Jabal yang diperintahkan untuk mengambil dan mengumpulkan harta (zakat) dari orang-orang kaya yang kemudian dikembalikan kepada fakir miskin dari kelompok mereka.

Zakat mungkin didistribusikan secara langsung kepada orang-orang yang berhak, baik kepada satu atau lebih penerima zakat maupun kepada organisasi sosial yang mengurus fakir miskin. Namun hendaknya dialokasikan orang-orang yang benar membutuhkan. Untuk menghindari pemberian zakat kepada orang yang salah, maka pembayar zakat hendaknya memastikan dulu.

Dalam khazanah fiqh Islam, harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori, namun tidak menyebut profesi, yaitu:

- a. Emas, perak dan uang (simpanan)
- b. Barang yang di perdagangkan
- c. Hasil peternakan
- d. Hasil Bumi
- e. Hasil tambang dan barang temuan

Zakat yang disalurkan ke masyarakat berupa zakat produktif dan zakat konsumtif. Penyaluran zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (*mustahik*) seperti makanan, pakaian, biaya sekolah dan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Zakat produktif akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) karena adanya perputaran yang dapat menghasilkan dan terus berputar.

Pemerintah telah mengatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tersebut bahwa zakat dapat dikelola oleh Pemerintah maupun masyarakat Muslim. Hal ini dilakukan agar pengelolaan zakat dapat optimal.

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam.

Pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menguji kointegrasi pada model *Vector Autoregressive* (VAR) VECM. Alasan menggunakan model ini karena metode ini yang dianggap mampu menangkap fenomena ekonomi untuk penelitian ini. Melalui uji kointegrasi ini dapat diketahui ada tidaknya hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antara zakat dan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan adalah *time series data* dengan data diinterpolasi ke periode bulanan. Adapun tahapan pengujian pada metode VAR VECM untuk uji kointegrasi ini, yaitu :

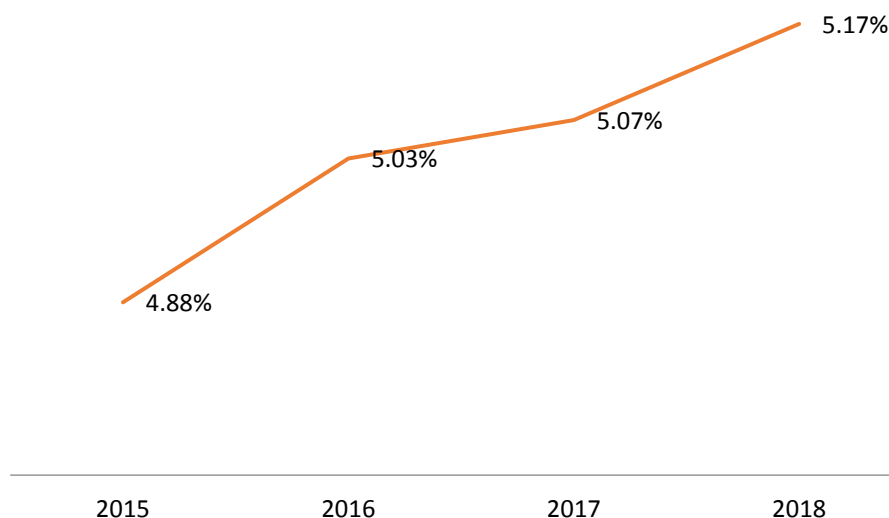
1. Uji stasioner untuk membuktikan stabilitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan nilai Augmented Dickey-Fuller sebagai nilai kriteria pengujian
2. Uji penentuan panjang lag optimum untuk mengetahui lamanya periode suatu variabel dipengaruhi oleh variabel periode sebelumnya dan variabel lainnya.
3. Uji kointegrasi sebagai kelanjutan dari uji stasioner untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel.
4. Uji kausalitas Granger untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara dua variabel. Sehingga diharapkan dari hasil uji ini dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas dan arah pengaruh antara inflasi, operasi moneter, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perekonomian Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di Asia Tenggara memiliki perkembangan perekonomian yang cukup stabil. Hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan yang berada pada kisaran 5%. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia ini dapat dilihat dari grafik laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut:

**Gambar 1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Periode Tahun 2015-2018**



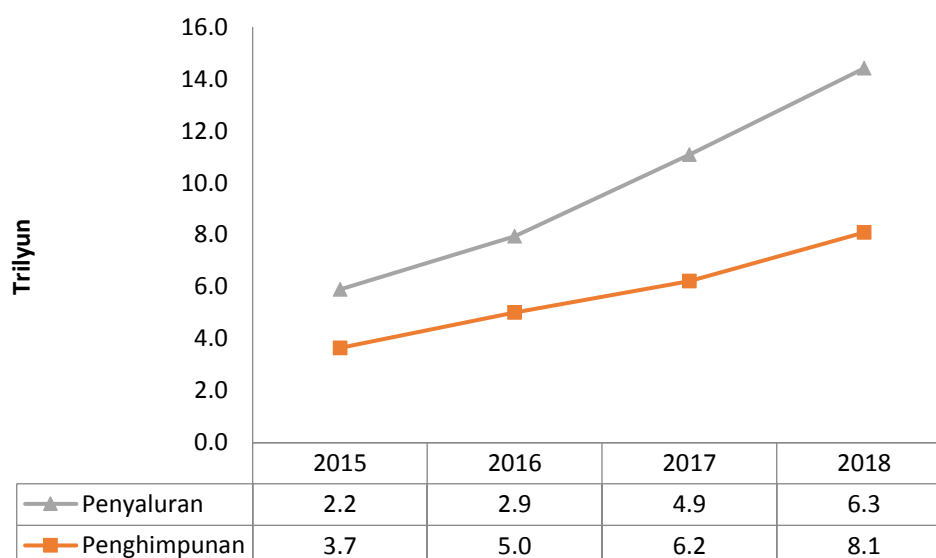
Sumber: Data diolah dari BPS, tahun 2019.

Pada gambar di atas terlihat bahwa ada kenaikan laju perekonomian Indonesia dari periode tahun 2015 – 2018. Hal ini menyatakan bahwa perekonomian Indonesia secara berkelanjutan mengalami peningkatan. Dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di kisaran 5% mulai dari tahun 2016 – 2018 menunjukkan bahwa adanya kestabilan ekonomi. Menurut Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia triwulan 1 tahun 2019 yang diterbitkan oleh BPS menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia banyak dipengaruhi oleh kondisi geopolitik global, harga komoditas internasional, agenda nasional seperti Pemilihan Umum, serta perubahan musim panen. Walaupun juga ada variabel makroekonomi seperti nilai tukar rupiah yang mengalami guncangan atau terdepresiasi sangat luar biasa namun hal ini masih bisa diatasi sehingga perekonomian Indonesia masih terlihat stabil khususnya.

Perkembangan Zakat Di Indonesia

Salah satu filantropi dalam Islam, yaitu zakat menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan masyarakat muslim yang lebih dari 80% membuat zakat sebagai salah satu filantropi Islam yang memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia sehingga perlu adanya pengelolaan zakat yang baik. Adanya pengelolaan zakat ini dilakukan oleh banyak amil zakat baik secara nasional melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maupun masyarakat sipil seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, rumah zakat, rumah wakaf dan lain sebagainya.

Gambar 2. Penyaluran dan Penghimpunan Zakat di Indonesia tahun 2015-2018



Sumber: Outlook Baznas, 2019.

Pada gambar di atas dapat dilihat adanya tren peningkatan zakat di Indonesia periode tahun 2015-2018 baik dalam penyaluran zakat maupun penghimpunan zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Muslim di Indonesia semakin menyadari untuk melakukan zakat. Menurut Outlook Zakat Indonesia tahun 2017, adanya tren peningkatan untuk penghimpunan ZIS melalui lembaga amil zakat ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya partisipasi lembaga atau perusahaan untuk berzakat melalui BAZNAS dan LAZ resmi dan meningkatnya sosialisasi terkait kewajiban lembaga untuk membayar zakat. Menurut Baznas, penghimpunan zakat, infaq dan sedekah lembaga pada tahun-tahun berikutnya juga akan terus meningkat sesuai dengan tren peningkatan penghimpunan zakat lembaga pada tahun-tahun sebelumnya (Baznas, 2017).

Pada penyaluran zakat juga mengalami tren peningkatan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, penyaluran zakat mengalami peningkatan sekitar 30% dibandingkan tahun 2015. Untuk tahun 2017, penyaluran zakat juga mengalami peningkatan sekitar 65,81% dibanding tahun 2016. Sedangkan tahun 2019, penyaluran zakat juga mengalami peningkatan sekitar 30% jika dibandingkan tahun 2017.

Ada tujuh prinsip BAZNAS dalam melaksanakan penyaluran zakat, yaitu amanah, gotong royong, kemanfaatan, berkelanjutan, partisipatif, terintergrasi terhadap tujuan pembangunan daerah, tujuan pembangunan nasional (Nawa Cita) dan tujuan pembangunan global (SDGs) dan prinsip terukur. BAZNAS menyalurkan dana berdasarkan kebutuhan mustahik. Untuk penyaluran dana zakat yang bersifat konsumtif atau layanan kedaruratan (pendistribusian) mencakup bantuan kemanusiaan, bantuan kesehatan, dan bantuan pada sebagian bidang dakwa dan advokasi. Sedangkan penyaluran dana zakat bersifat produktif (pendayagunaan) mencakup bantuan di bidang ekonomi, pendidikan, bidang dakwah dan advokasi (Baznas, 2019).

Hasil Uji Stasioner

Data *time series* dapat dikatakan stasioner jika tidak mengandung akar-akar unit yang artinya nilai rata-rata, variance, dan kovariansnya konstan sepanjang waktu. Sehingga perlu dilakukan uji stasioner dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* atau ADF dengan membandingkan nilai ADF statistik dengan *Mackinnon critical value*. Data yang akan diuji adalah data pada tingkat differensiasi pertama. Ringkasan *output* uji ADF ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit root	Nilai ADF statistik	Nilai Kritis MacKinnon 5%	Probabilitas	Kesimpulan
PDB	Level	-0.450577	-2.935001	0.8905	Tidak stasioner
	First Difference	-4.728706	-2.941145	0.0005	stasioner
Zakat	Level	-2.926622	0.641736	0.9894	Tidak stasioner
	First Difference	-3.339437	-2.926622	0.0187	stasioner

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8, 2019.

Terlihat bahwa pada tingkat *alpha* 5% variabel PDB dan zakat stasioner pada tingkat *1stdifference*. Adapun interpretasi hasil stasioner, yaitu:

- Pada variabel PDB dapat dilihat nilai probabilitas pada tingkat *1stdifference* adalah 0,0005 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data PDB stasioner.
- Pada variabel Zakat dapat dilihat nilai probabilitas pada tingkat *1stdifference* adalah 0,0187 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data Zakat stasioner.

Hasil Uji Lag Optimum

Pada metode ini, uji *lag optimum* ditentukan dengan rekomendasi nilai terkecil dari nilai Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quin (HQ) yang ditandai dengan adanya tanda bintang.

Tabel 4. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1598.891	NA	4.39E+30	76.23288	76.31563	76.26321
1	-1437.435	299.8469	2.43E+27	68.73498	68.98322	68.82597
2	-1410.642	47.2061	8.24E+26	67.64961	68.06334*	67.80126
3	-1404.687	9.925338	7.54E+26	67.55651	68.13573	67.76882
4	-1396.736	12.49406*	6.29e+26*	67.36838*	68.11309	67.64134*
5	-1394.927	2.670697	7.06E+26	67.4727	68.38291	67.80633
6	-1393.626	1.796478	8.17E+26	67.60123	68.67693	67.99552

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8, 2019.

Hasil uji lag optimum menunjukkan panjang *lag optimum* adalah 4. Terlihat bahwa tanda bintang berada pada hampir semua kriteria pada lag 4.

Hasil Uji Kointegrasi

Berikut ini adalah hasil uji kointegrasi:

Tabel 5. Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.460608	28.18949	15.49471	0.0004
At most 1	0.023086	1.027689	3.841466	0.3107

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8, 2019.

Tabel 6. Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.460608	27.16180	14.26460	0.0003
At most 1	0.023086	1.027689	3.841466	0.3107

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8, 2019.

Dapat dilihat dari uji kointegrasi di atas bahwa nilai *trace statistic* ataupun *max-eigen* lebih besar dari *critical value* pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. Pada tabel uji

kointegrasi di atas dapat diinterpretasikan adanya kointegrasi pada tingkat keyakinan 5%. Uji kointegrasi dengan menggunakan Uji Johansen menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang antar variabel (*cointegrated*) sehingga membentuk hubungan yang linier. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel zakat dengan pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang. Dapat diindikasikan dari hasil uji kointegrasi bahwa zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan stabilitas atau keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Setiap periode jangka pendek, variabel zakat dan pertumbuhan ekonomi cenderung saling menyesuaikan dalam mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil uji stasioner dan kointegrasi diketahui bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dan zakat adalah stasioner dan memiliki hubungan atau keseimbangan jangka panjang sehingga analisis kausalitas yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

Hasil Uji Granger Causality

Pada uji *Granger Causality* menunjukkan bahwa:

Tabel 7. Uji Granger Causality

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.	Kesimpulan
PDB does not Granger Cause ZAKAT	2.37865	0.0705	Memiliki hubungan kausalitas satu arah dari zakat ke PDB
ZAKAT does not Granger Cause PDB	5.57955	0.0014	

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 8, 2019.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel zakat secara statistik signifikan mempengaruhi PDB. Sedangkan sebaliknya PDB tidak signifikan mempengaruhi zakat. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas searah dari zakat ke PDB. Pada uji *Granger Causality* dapat dilihat bahwa zakat menyebabkan PDB dengan signifikansi 0,0014. Hal ini membuktikan bahwa zakat memang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Pembahasan

Zakat baik secara konsumtif maupun produktif dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat menggerakkan perekonomian. Pengaruh zakat yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada pembangunan ekonomi baik di tingkat mikro dan makro, di mana zakat sebagai instrumen penting dalam pencapaian kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hasil uji VAR VECM melalui analisis kointegrasi dapat diketahui bahwa zakat ternyata dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya zakat dapat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara bulanan maupun tahunan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel zakat berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian dengan indikator PDB. Adapun hubungan antara zakat dan PDB ini ternyata memiliki hubungan kausalitas searah di mana zakat mempengaruhi PDB. Zakat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil uji kausalitas Granger terdapat hubungan searah antara variabel zakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ternyata zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil uji kointegrasi ternyata zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini berarti zakat seperti zakat profesi yang dikeluarkan baik secara bulanan maupun tahunan tetap berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. (2009). Efek Multiplier Zakat Terhadap Pendapatan di Propinsi DKI Jakarta. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 1.
- Anggraini, Rachmasari. (2016). Analisis pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Azam, M., Iqbal, Nasir dan Tayyab, Muhammad. (2014). Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2).
- BAZNAS. 2017. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/outlook/indonesia-zakat-outlook-2017/68-outlook-zakat-indonesia-2017-indonesia> (Diakses tanggal 18 Juli 2019).
- BAZNAS. 2019. *Outlook Zakat Indonesia 2019*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/outlook/indonesia-zakat-outlook-2019/887-outlook-zakat-indonesia-2019> (Diakses tanggal 18 Juli 2019).
- BPS. 2018. Berita Resmi Statistik Tahun 2018.
- BPS. 2019. Berita Resmi Statistik Tahun 2019.
- Chapra, Umer. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Terjemah Ikhwan Abidin B. Jakarta: Gema Insani Press, Tazkia Institute.
- Huda, Nurul, Idris, Handi Risza, Nasution, Mustafa Edwin (Penulis Pendamping) dan Wiliasih, Ranti. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Qadir, Abdurrahman. (1998). *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. (1991). *Hukum Zakat*. Jakarta: Lintera Antar Nusa.
- Sarea, Adel. (2012). Zakat as a Benchmark To Evaluate Economi Growth: An Alternative Approach. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 18.
- Smith, Adam. (1981). *An Inquiry In to The Nature and Cause Of The Wealth Nations*. Indiana: Oxford University Press.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Khairina. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Medan: UIN Sumatera Utara.

Halaman ini sengaja dikosongkan